

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM**

#### **2.1 Kondisi Geografis dan Adminisitrasi**

Kabupaten Padang Pariaman terletak antara 0°19'15,68" – 0°48'59,868" Lintang Selatan dan 99°57'43,325" – 100°27'28,94" Bujur Timur. Setelah disahkannya Kota Administratif Pariaman menjadi Kota Pariaman dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2002, maka wilayah Kabupaten Padang Pariaman menjadi 17 kecamatan dengan luas wilayah menjadi 1.343,09 km<sup>2</sup> dengan panjang garis pantai 42,11 km. Luas daratan daerah ini setara dengan 3,15 persen luas daratan wilayah Provinsi Sumatera Barat, dengan batas wilayah:

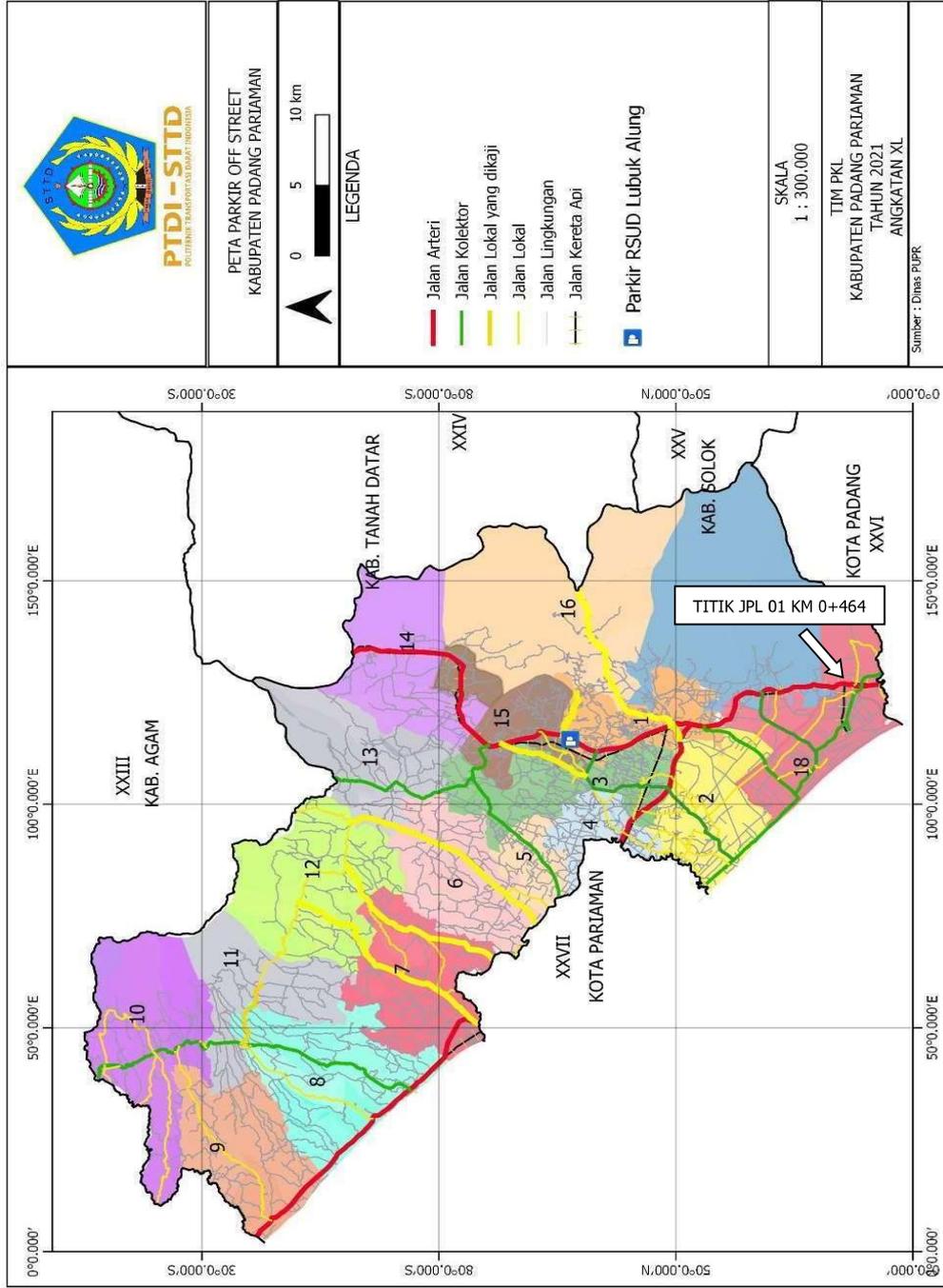
Sebelah Utara : Kabupaten Agam

Sebelah Selatan : Kota Padang

Sebelah Timur : Kabupaten Solok dan Kabupaten Tanah Datar

Sebelah Barat : Kota Pariaman dan Samudera Hindia

Luas wilayah Secara Administratif, wilayah Kabupaten Padang Pariaman terdiri dari 17 wilayah kecamatan yang terdiri kedalam 103 nagari yang berbeda pada setiap kecamatannya.



Sumber: Tim PKL Kabupaten Padang Pariaman, 2021

Gambar II. 1 Peta Jaringan Jalan Kab. Padang Pariaman

Tabel II. 1 Luas Wilayah Kabupaten Padang Pariaman Per Kecamatan

No	Kecamatan	Luas Wilayah/ Area ( Km <sup>2</sup> )	Jumlah Nagari
1	2 x 11 Enam Lingkung	36,25	3
2	2 x 11 Kayu Tanam	228,7	4
3	Batang Anai	180,36	8
4	Batanggasan	40,31	3
5	Enam Lingkung	39,2	5
6	IV Koto Aur Malintang	127,43	5
7	Lubuk Alung	111,63	9
8	Nan Sabaris	29,12	9
9	Padang Sago	32,06	6
10	Patamuan	48,86	6
11	Sintuk Toboh Gadang	25,56	5
12	Sungai Geringging	99,35	4
13	Sungai Limau	70,38	4
14	Ulakan Tapakis	38,85	8
15	V Koto Kampung Dalam	61,41	8
16	V Koto Timur	64,8	4
17	VII Koto Sungai Sariak	90,93	12

Sumber : (BPS Kabupaten Padang Pariaman 2021)

## 2.2 Kondisi Arus Lalu Lintas

Sebagian dari sistem perkotaan regional, Kabupaten Padang Pariaman tidak bisa terlepas berasal kiprah dan pengaruhi pusat-sentra permukiman yg bertumbuh di Kota Pariaman, Kota Padang dan perbatasan Provinsi Sumatera Barat. Kendati demikian dalam perumusan rencana struktur ruang kabupaten, faktor dampak serta kebijakan pembangunan internal juga akan mempengaruhi perumusan rencana struktur ruang wilayah kabupaten itu sendiri.

komponen struktur ruang yang terdapat dan akan mempengaruhi rencana struktur ruang Kabupaten Padang Pariaman adalah:

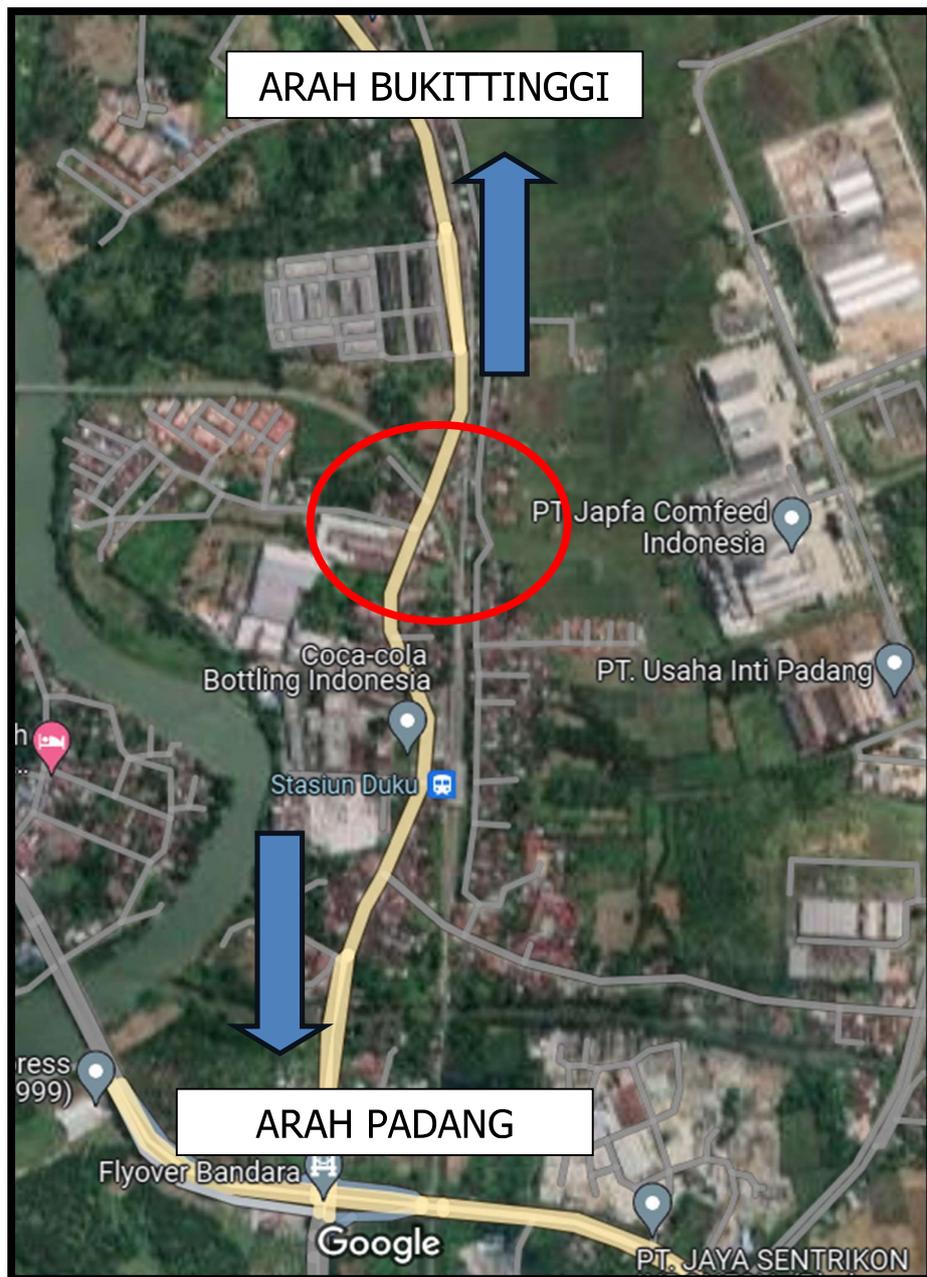
1. Jaringan Jalan Nasional dengan fungsi sebagai jalan arteri primer adalah jalan yang menghubungkan :
  - PKN Padang – PKL Lubuk Alung - PKL Kota Padang Panjang - PKW Bukittinggi.
  - PKL Lubuk Alung – PKW Kota Pariaman - Manggopoh.
  - Simpang Duku – Bandar Udara Internasional Minangkabau (BIM).
2. Jaringan jalan bebas hambatan yang akan melintasi Kabupaten Padang Pariaman di koridor yg menghubungkan Kota Padang–Lubuk Alung–Bukittinggi jaringan jalan Lintas Nasional juga dengan fungsi sebagai kolektor utama yg melintasi wilayah Kabupaten Padang Pariaman pada bagian barat (pesisir) yang menghubungkan Kota Padang–Kota Pariaman – Simpang Empat (Pasaman).
3. Jaringan Rel KA yang melintasi Kabupaten Padang Pariaman dibagian pesisir sebelah selatan yang merupakan jalur kereta api yang menghubungkan Kota Padang dan Kota Pariaman serta jalur Simpang Duku-BIM.
4. Bandar Udara Internasional Minangkabau (BIM) dengan hirarki sebagai bandar udara pusat penyebar skala pelayanan sekunder yang terletak di bagian selatan Kabupaten Padang Pariaman perbatasan dengan Kota Padang.

Untuk sistem jaringan prasarana transportasi adalah:

1. Jalan kolektor Primer yang menghubungkan Sicincin-Kota Pariaman(sisi pantai).
2. Jalan kolektor Primer yang melintasi Sicincin-Malalak (KabupatenAgam)-Kota Bukittinggi.
3. Jaringan Kereta Api yang menghubungkan pusat-pusat kegiatan Kota Padang–Lubuk Alung–Padang Panjang, sampai ke Payakumbuh.
4. Jalan Rel Kereta Api cabang yang menghubungkan Padang–Lubuk Alung–Pariaman–Naras Sungai Limau dan Simpang Duku – BIM.

### **2.3 Kondisi Wilayah Kajian**

Lokasi penelitian berada di perlintasan sebidang pada Jalan Raya Padang – Bukittinggi, Kabupaten Padang Pariaman antara Stasiun Duku-Stasiun Bandara Int. Minangkabau yang termasuk di Wilayah Divisi Regional II Sumatera Barat No. JPL 01 KM 0+464. Jalan ini merupakan Jalan raya Padang-Bukittinggi merupakan jalan lintas nasional yang menghubungkan antarpusat kegiatan dari ibukota Padang provinsi Sumatera Barat menuju kota Pariaman, Padang Panjang, Bukittinggi dan tempat lainnya. Setiap tahunnya di jalan raya Padang-Bukittinggi terjadi peningkatan volume lalu lintas yang besar terutama pada hari libur, dikarenakan banyaknya perilaku masyarakat dikota Padang yang menuju kota Bukittinggi ataupun sebaliknya. Padatnya volume lalu lintas tersebut akan berdampak terhadap jumlah kendaraan beriringan, kecepatan dan jarak antar kendaraan disepanjang ruas jalan, formasi kedekatan pengendara dalam beriringan satu sama lain juga memungkinkan timbulnya permasalahan terkait kemacetan dan keselamatan dalam berlalu lintas.

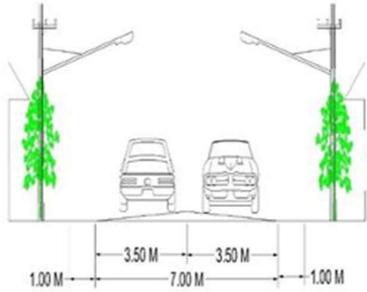


Gambar II.2 Peta Lokasi Perlintasan Sebidang



Gambar II.3 Lokasi Perlintasan Sebidang JPL 01 KM 0+464

Tabel II.2 Inventarisasi Ruas Jalan Raya Padang - Bukittinggi

 		<b>FORMULIR SURVEY INVENTARISASI RUAS JALAN</b> <b>TIM PKL KABUPATEN PADANG PARIAMAN 2021</b> <b>POLITEKNIK TRANSPORTASI DARAT INDONESIA - STTD</b>			
Nama Ruas Jalan		Geometrik Jalan		GAMBAR PENAMPANG MELINTANG	
<b>JL RAYA PADANG-BUKITTINGGI 2</b>	Node		Awal	1805	
			Akhir	1701	
	Klasifikasi Jalan		Status	Nasional	
			Fungsi	Arteri	
	Tipe Jalan		2/2 UD		
	Model Arus (Arah)		Dua Arah		
	Panjang Jalan		(m)	6.967	
	Lebar Jalan Total		(m)	9	
	Jumlah		Lajur	2	
			Jalur	1	
	Lebar Jalur Efektif (Dua Arah)		(m)	7	
	Lebar Per Lajur		(m)	3.5	
	Median		(m)	0	
	Trottoar		Kiri	(m) 0	
			Kanan	(m) 0	
	Bahu Jalan		Kiri	(m) 1	
			Kanan	(m) 1	
	Drainase		Kiri	(m) 0	
			Kanan	(m) 0	
	Kondisi Jalan		Bak		
Jenis Perkerasan		Aspal			
Hambatan Samping		M			
Jumlah Lampu Penerangan Jalan		Jumlah	69		
		(m)	100		
Rambu		Jumlah	16		
		Kesesuaian	sesuai		
		Kondisi	bak		
Parkir on Street		-			
Marka		Kondisi	kurang bak		

Sumber: Tim PKL Kabupaten Padang Pariaman, 2022

Pintu perlintasan sebidang JPL 01 KM 0+464 menggunakan sistem pintu perlintasan elektrik dengan sistem operasi semi automatic dan menggunakan sumber daya listrik dari PLN. Pintu ini dibuat dari kayu dengan di cat merah putih serta dilengkapi dengan sirine, lampu dan tanda peringatan.



Gambar II.5 Lokasi Perlintasan Sebidang JPL 01 KM 0+464

Kondisi geometrik perlintasan sebidang Sebidang JPL 01 KM 0+464 sebagai berikut:

1. No Perlintasan Sebidang : JPL 01 KM 0+464
2. Jenis Perlintasan Sebidang : Perlintasan Sebidang Resmi
3. Lokasi Perlintasan Sebidang : Kabupaten Padang Pariaman
4. Panjang Perlintasan Sebidang : 12 meter
5. Lebar Jalan : 7 meter
6. Status Jalan : Nasional
7. Fungsi Jalan : Arteri Primer (A)
8. Kelas Jalan : I
9. Tipe Jalan : 2 lajur tanpa pembatas (2/2TT)
10. Lebar Rel : 1067 mm
11. Tipe Rel : R.54
12. Bantalan : Beton
13. Status Rel : Single Track
14. Model Arus : Arus bolak balik (dari 2 arah)
15. Kondisi Arus : Ramai

Perlntasan sebidang yang berada di Jalan Raya Padang – Bukittinggi memiliki status jalan nasional dengan fungsi jalan kategori A yaitu Arteri Primer yang menghubungkan secara berdaya guna antarpusat kegiatan nasional atau antara pusat kegiatan nasional dengan pusat kegiatan wilayah.

Adanya perjalanan Kereta Api yang melintas seringkali menyebabkan kemacetan ditambah permukaan jalan pertemuan antara jalan rel dan jalan raya menyebabkan penurunan kecepatan saat kendaraan akan melintas.

Terdapat beberapa kereta api yang melintas di perlintasan tersebut yaitu:

1. Kereta Api Minangkabau Ekspres



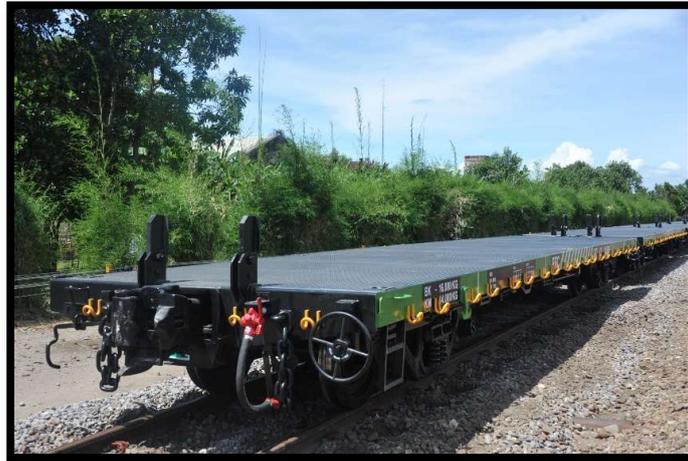
Gambar II.4 Kereta Api Minangkabau Ekspres

2. Kereta Api Lembah Anai



Gambar II.5 Kereta Api Lembah Anai

### 3. Perjalanan Kereta Fakultatif



Gambar II.6 Rangkaian Kereta Gerbang Datar



Gambar II.7 Sarana Perkeretaapian Khusus

Frekuensi perjalanan kereta api yang melintasi perlintasan sebidang sebanyak 20 kereta/hari. Dengan kondisi lalulintas yang padat terutama pada jam sibuk dengan berbagai jenis kendaraan yang melintas ditambah dengan kondisi geometrik pertemuan antara jalan rel dan jalan raya kurang memadai menimbulkan antrian dan tundaan pada saat pintu perlintasan ditutup.